

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena untuk mengungkap dan mengkaji hal-hal yang tidak dapat diukur dengan alat ukur atau satuan angka. Memerlukan kajian mendalam dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Jadi begitu sangat relevan apabila metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena untuk memahami fenomena terkait dengan pengobatan tradisional, bagaimana praktek pengobatan yang dilakukan, mengungkap pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional dan juga bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Sungkai Bunga Mayang.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis kearifan lokal pada etnis Marga Sungkai Bunga Mayang dalam penanganan sakit yang menggunakan metode pengobatan tradisional lokal dengan menggunakan tumbuhan obat, dan pengobatan spiritual. Kearifan lokal disini adalah sebuah bentuk budaya pada etnis lokal yang masih digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Kearifa lokal yang dapat digali dengan maksimal seperti dalam bidang kesehatan yakni dalam pengobatan tradisional sepertinya mampu menjadi

alternatif dalam memperoleh kesembuhan bagi yang sakit. Alternatif penggunaan pengobatan spiritual dan obat herbal yang berbasis tumbuhan lokal dengan sebutan dan penamaan lokal merupakan hal yang menarik dan menjadi ciri khas bagi etnis lokal tersebut.

Dalam fokus penelitian ini peneliti ingin mengalisis, bagaimana praktek pengobatan tradisional yang dilakuakn dan bagaimana juga pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional.

Pada kenyataan nya bahwa masyarakat umum tidak hanya menggunakan jasa kesehatan dari seorang dokter, bidan atau mantri, tapi masyarakat juga masih menggunakan pengobatan alternatif dalam memperoleh kesembuhan yang di inginkan. Dengan demikian kearifan lokal yang dapat digali nantinya akan memberikan sumbangsih bagi kemajuan dunia kesehatan dengan tetap memepertahan kan dan menggunakan pengobatan alternatif.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di masyarakat Sungkai Bunga Mayang sebagai etnis lokal asli yang mendiami wilayah tertentu. Alasan dipilihnya lokasi ini bukan berdasarkan batas wilayah administratif tapi dipilih berdasarkan batas wilayah secara budaya yakni terfokus dengan etnis bermarga tertentu. Masyarakat Sungkai Bunga Mayang cenderung dipilih karena:

1. Masyarakat Sungkai Bunga Mayang masih mempraktekan cara pengobatan tradisional.

2. Masih adanya pengobat tradisional yang asli masyarakat Sungkai Bunga Mayang
3. Lokasi juga masih terdapat banyak perkebunan dan belukar sehingga memungkinkan ditemukanya tumbuhan obat yang masih digunakan.

3.4. Informan Penelitian

Dalam penentuan informan pada suatu penelitian biasanya harus memenuhi kriteria penentuan informan, hal ini menjadi harus karena kebutuhan akan data sangat diperlukan, jadi dalam pemilihanya harus benar-benar diperhatiakn agar data yang diperoleh bisa mewakili data. Dalam penelitian ini informan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), demi kebutuhan data dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Menurut sanafiah Faisal (1990:45) mengatakan bahwa hendaknya informan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga di hayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah di teliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “ke emasanya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan adalah masyarakat asli bermarga Sungkai Bunga Mayang yang masih melakukan pengobatan tradisional
2. Informan mengerti dan menguasai tentang pengobatan tradisional
3. Informan berpengalaman dalam pengobatan tradisional, baik masyarakat umum yang tau ataupun dukun yang sudah lama melakukan praktek pengobatan
4. Informan bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.

Cara pemilihan informan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan akan data yang lengkap. Pemilihan juga dilakukan dengan menerima rekomendasi dari masyarakat siapa yang lebih bisa dan memiliki informasi terkait hasil penelitian nanti.

3.5. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada informan. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan kepada informan terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis dan informal.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang menjadi topik kajian dalam penelitian ini.

Penggunaan teknik observasi ini dimaksud untuk mengungkap fenomena yang tidak terungkap pada wawancara. Teknik observasi juga digunakan karena dapat mendukung data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga dapat diketahui apakah data yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Data dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan bentuk gambar atau foto mengenai keadaan sekitar lokasi penelitian. Data dokumentasi juga berupa gambar tentang fenomena atau juga proses yang nampak yang dapat di ambil dengan teknik foto.

3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, data disajikan dalam teks yang bersifat naratif. Dikatakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2008:249) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, sehingga hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang telah di hubungkan satu dengan lainnya sesuai dengan konfigurasi ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut.